

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Margasatwa Ragunan sebagai kebun binatang pertama di Indonesia resmi dibangun pada tahun 1864. Pada awalnya Taman Margasatwa Ragunan bernama "*Planten en Dierentuin*" berlokasi di Jl. Cikini Raya No. 73 yang memiliki luas 10 ha. *Planten en Dierentuin* pada saat itu dikelola oleh *Culture Vereniging Planten en Dierentuin at Batavia*, yaitu Perkumpulan Penyayang Flora dan Fauna Batavia. Setelah kemerdekaan Indonesia, yaitu pada tahun 1949 *Planten en Dierentuin* resmi diubah menjadi Kebun Binatang Cikini. Seiring berjalannya waktu, tata wilayah Cikini dinilai tidak cocok untuk penempatan satwa sehingga pada tahun 1964 Pemerintah DKI Jakarta menghibahkan lahan seluas 30 ha di Ragunan, Pasar Minggu yang diperuntukkan sebagai penempatan satwa sehingga pada akhirnya Kebun Binatang Cikini berubah menjadi Kebun Binatang Ragunan.

Saat ini Taman Margasatwa Ragunan berlokasi di Jl. Harsono No.1, Ragunan, Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta dengan luas sebesar 147 ha yang didalamnya berpeghuni sekitar 2.025 ekor satwa. Menurut Dinas Pariwisata Provinsi DKI Jakarta, Taman Margasatwa Ragunan menempati urutan ke-3 destinasi wisata unggulan di DKI Jakarta. Sejarawan, penulis, dan pendiri

penerbitan Komunitas Bambu, JJ Rizal menyatakan bahwa keberagaman satwa, banyaknya aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan, serta terjangkau harga tiket masuk menjadi dasar atas antusiasme masyarakat untuk berkunjung ke Taman Margasatwa Ragunan (CNN Indonesia, 2021). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan di Taman Margasatwa Ragunan selama 4 tahun terakhir pada Tabel 1.

TABEL 1
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI TAMAN
MARGASATWA RAGUNAN

Tahun	Dewasa	Anak	Rombongan		Jumlah Pengunjung
			Dewasa	Anak	
2019	4.082.778	1.413.556	10.583	39.605	5.546.522
2020	512.769	135.203	2.095	6.682	656.749
2021	604.954	179.940	-	-	784.444
2022	2.895.098	992.105	7.079	26.163	3.920.445
Jumlah	12.296.808	4.073.632	28.032	102.914	16.501.386

Sumber: Unit Pengelola Taman Margasatwa Ragunan

Jumlah kunjungan wisatawan di Taman Margasatwa Ragunan mengalami penurunan di tahun 2020 karena disebabkan oleh pandemi Covid-19. Berdasarkan pernyataan Staf Pelayanan dan Hubungan Masyarakat (Humas) Taman Margasatwa Ragunan Wahyudi Bambang pada tahun 2021 tepatnya ketika pertengahan pandemi Covid-19 terdapat kenaikan jumlah kunjungan jika

dibandingkan dengan tahun sebelumnya walaupun pada saat itu telah diterapkan sistem penutupan secara berkala berdasarkan aturan PPKM level 1 di DKI Jakarta (detikNews, 2021). Selanjutnya Kepala Unit Pengelola Taman Margasatwa Ragunan Endah Rumiwati menyatakan bahwa pada tahun 2022 Taman Margasatwa Ragunan kembali mengalami lonjakan jumlah kunjungan yang mana jumlah tersebut terbilang cukup tinggi selama beberapa tahun berlangsungnya pandemi Covid-19 (Republika, 2023). Disusul pada awal tahun 2023, Staf Pelayanan dan Hubungan Masyarakat (Humas) Taman Margasatwa Ragunan Wahyudi Bambang mengungkapkan bahwa tercatat sekitar 78.015 pengunjung yang berkunjung ke Taman Margasatwa Ragunan, sedangkan ketika libur perayaan tahun baru Imlek pada 21-23 Januari 2023 jumlah kunjungan ke Taman Margasatwa Ragunan mencapai hingga 102.146 kunjungan (Kompas, 2023).

Taman Margasatwa Ragunan umumnya mengalami *peak season* atau puncak musim liburan pada akhir pekan dan hari libur nasional. Tingginya jumlah kunjungan ketika *peak season* menjadi dasar atas permasalahan terkait penyebaran pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan. Pada saat *peak season*, pengunjung yang datang ke Taman Margasatwa Ragunan mengalami peningkatan sehingga kerap terjadi kepadatan pengunjung di beberapa area yang diakibatkan oleh tidak tersebar secara meratanya pengunjung di seluruh area Taman Margasatwa Ragunan (CNN Indonesia, 2022). Selain itu, tingginya tingkat kunjungan juga dapat mengakibatkan satwa yang berada di Taman Margasatwa Ragunan mengalami *stress*. Di tahun 2013, *Indonesia Society for*

Animal Welfare (ISAW) mengemukakan bahwa sekelompok satwa vertebrata meliputi gajah, harimau, dan beruang dikebun binatang yang bertempat di Jakarta, Bandung, dan Surabaya menunjukkan banyak perilaku abnormal diantaranya seperti gerakan berayun, bergoyang, dan berseliweran (Kumparan, 2022).

Visitor Management (VM) atau pengelolaan pengunjung merupakan salah satu cara penting untuk mengelola dampak pariwisata terhadap lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, dan lingkungan ekonomi (Mason, 2005). Penerapan pengelolaan pengunjung berguna untuk mengatur pergerakan dan perilaku pengunjung di destinasi. Dalam penerapannya, konsep *visitor management* mempunyai alat yang biasa disebut sebagai *visitor management tools* yang meliputi zonasi, manajemen transportasi, pengaturan harga, mengatur pergerakan pengunjung, serta informasi dan interpretasi (Eagles, McCool, & Haynes, 2002). Pengelolaan pengunjung akan bermanfaat baik bagi pihak pengelola Taman Margasatwa Ragunan maupun pengunjung. Bagi pihak pengelola, pengelolaan pengunjung bertujuan untuk dapat mengendalikan pergerakan pengunjung agar tersebar secara merata di seluruh kawasan Taman Margasatwa Ragunan. Bagi pengunjung, pengelolaan pengunjung memudahkan dalam mengeksplorasi seluruh daya tarik dan fasilitas di Taman Margasatwa Ragunan untuk meningkatkan pengalaman mereka ketika berkunjung.

Pada tahun 2014 telah dilakukan penelitian terkait *Visitor Management* di Taman Margasatwa Ragunan oleh (Irianti, Puspita, & Gunadi, 2014) yang berjudul Pengaturan Pengunjung dan Kenyamanan Wisatawan di Atraksi Wisata

Taman Margasatwa Ragunan. Penelitian tersebut mengacu pada konsep Parks and Benefits (2013) yang menyatakan bahwa terdapat 9 metode dalam pengaturan pengunjung meliputi: membatasi pengunjung, mengatur zona kunjungan, membatasi jenis grup pengunjung, memanfaatkan teknologi, mengatur arus pengunjung, menyediakan pramuwisata, menentukan tarif tiket masuk, kemitraan, dan strategi pemasaran. Melalui penelitian tersebut diketahui bahwa kesembilan variabel pengaturan pengunjung secara simultan berpengaruh terhadap variabel kenyamanan wisatawan. Selain itu, diketahui juga bahwa penerapan pengaturan pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan pada saat itu hanya sebatas mengatur zona kunjungan, menyediakan pramuwisata, dan strategi pemasaran sehingga kedepannya diharapkan pihak pengelola mengimplementasikan keenam metode pengaturan pengunjung lainnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Taman Margasatwa Ragunan dengan mengimplementasikan konsep *Visitor Management* (VM). Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian lanjutan atas penelitian yang telah dilakukan oleh (Irianti, Puspita, & Gunadi, 2014) dengan didasari oleh permasalahan terkait tingginya tingkat kunjungan di Taman Margasatwa Ragunan yang menyebabkan terjadinya penumpukan pengunjung di beberapa titik. Output dari penelitian ini adalah rekomendasi berupa arahan terkait pengelolaan pengunjung yang dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola Taman Margasatwa Ragunan untuk mengendalikan pergerakan pengunjung serta mempermudah

pengunjung dalam menikmati kegiatan berwisata dalam upaya membangun pariwisata yang berkelanjutan di Taman Margasatwa Ragunan.

B. Fokus Penelitian

Penentuan fokus pada penelitian ini merupakan pertanyaan yang didasari oleh permasalahan terkait tingginya tingkat kunjungan di Taman Margasatwa Ragunan yang menyebabkan terjadinya penumpukan pengunjung di beberapa titik, sehingga penelitian ini akan menitikberatkan pada:

1. Bagaimana zonasi di Taman Margasatwa Ragunan?
2. Bagaimana manajemen transportasi di Taman Margasatwa Ragunan?
3. Bagaimana pengaturan harga di Taman Margasatwa Ragunan?
4. Bagaimana pergerakan pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan?
5. Bagaimana informasi dan interpretasi di Taman Margasatwa Ragunan?

C. Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini memiliki tujuan utama yang meliputi:

1. Teridentifikasinya zonasi di Taman Margasatwa Ragunan
2. Teridentifikasinya manajemen transportasi di Taman Margasatwa Ragunan
3. Teridentifikasinya pengaturan harga di Taman Margasatwa Ragunan
4. Teridentifikasinya pergerakan pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan
5. Teridentifikasinya informasi dan interpretasi di Taman Margasatwa Ragunan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan menjadi landasan maupun pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan konsep *Visitor Management*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dengan menjadi bahan pertimbangan pihak pengelola dalam menyusun dan mengimplementasikan pengelolaan pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan.